

Nama: Padlihya Fango Fahriza (2515041011)

Matakul: Agama Islam

UTS

Senin, 30 Maret 2026

Jurusan: Teknik Kimia

→ Resume Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam
Fitrah berasal dari kata Fathara yang berarti menciptakan. Fitrah adalah sifat dasar manusia sejak lahir yang meliputi kecenderungan beragama (tauhid), serta potensi atau bakat alami.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَیْمُ وَلَکِنَّا کَثَرْنَا النَّاسَ لِیَغْلِبُوا (3)

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); kecuali Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut Fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah...
Manusia terdiri dari Jasmani (Fisik) dan Rohani (jiwa). Dimensi fitrah terbagi menjadi 3, yaitu:
Fitrah Jasmaniyah: Kelahiran Fisik (makan, minum, dll)
Fitrah Ruhaniyah: Ular ruh yang menghidupkan manusia
Fitrah Nafsiyah: Gerakan jasmani dan ruh yang menentukan perilaku
Proses penciptaan manusia, terdiri dari dua tahap yaitu Tahap Primordial dan Tahap Biologis

Tahap Primordial: Nadi Adam diciptakan dari tanah

Tahap Biologis: Melalui proses reproduksi manusia

Tahapan Biologis: 1. Nutufah (Sperma + ovum)

2. Alagh (menempel di rahim)

3. Mudghah (sepumpal daging)

4. Pembentukan tulang dan otot

5. Penyipan ruh (± 120 hari)

Manusia memiliki dua potensi yaitu Mahmudah (baik) dan Madzumah (buruk) ini manusia diciptakan sebagai makhluk bertauhid (Q. Al-Fin: 4)

Kesimpulan: Fitrah adalah potensi diri manusia untuk bertauhid. Proses penciptaan manusia menunjukkan kekuasaan Allah. Pendidikan Islam penting untuk menjaga fitrah, agar manusia menjadi hamba yang taat.

Materi ini penting karena dapat mengetahui diri sebagai manusia yaitu memahami bahwa manusia diciptakan dengan tujuan dan tidak kehilangan arah hidup di tengah kesibukan. Implementasi di kehidupan seperti mengembangkan potensi diri yaitu dengan belajar sungguh-sungguh karena manusia diberi akal.



2) Resume Konsep Agama dan Agama Islam

Agama merupakan sistem keyakinan yang berperan penting dalam kehidupan manusia karena menentukan nilai, norma, dan cara pandang hidup serta memberi makna terhadap keberadaan manusia. Dalam Islam, agama tidak hanya dipahami sebagai kepercayaan tetapi juga sebagai pedoman hidup menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan etika. Islam adalah ajaran yang berasal dari Allah SWT dengan sumber utama Al-Qur'an yang berfungsi mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Komponen utama dalam agama Islam meliputi akidah (kepercayaan), ajaran atau norma hidup, praktik ibadah, dan kehidupan bermasyarakat. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk sistem kehidupan yang utuh. Agama memberikan banyak manfaat, seperti ketenangan batin, pedoman moral, serta mendorong terciptanya solidaritas sosial melalui kegiatan seperti zakat dan sedekah. Dalam kehidupan nyata, ajaran Islam ditrapkan melalui sistem pendidikan dan peran sosial untuk menciptakan keajaiban masyarakat. Di era modern, agama menghadapi tantangan seperti sekularisasi dan individualisme. Namun, hal ini dapat diatasi dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama serta memperkuat etika dan tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, Islam merupakan sistem kehidupan yang lengkap dan tetap relevan sepanjang zaman karena mampu memberikan arah hidup, membentuk akhlak, dan mendorong kemajuan peradaban.

وَمَا آخِذْنَا إِلَّا نِعْمَ اللَّهِ الْإِسْلَامَ وَمَا اخْتَلَفْنَا فِي الْإِسْلَامِ مِنْ شَيْءٍ أَبَدًا وَمَا نُكَرْنَا مِنْهُ إِلَّا مُجْرِمَاتٍ

وَمَا آخِذْنَا إِلَّا نِعْمَ اللَّهِ الْإِسْلَامَ وَمَا اخْتَلَفْنَا فِي الْإِسْلَامِ مِنْ شَيْءٍ أَبَدًا وَمَا نُكَرْنَا مِنْهُ إِلَّا مُجْرِمَاتٍ

"Seungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah adalah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali sekelompok orang kepada mereka karena kebengisan di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan (-nya)."

Materi ini penting karena dapat menjadi pedoman dalam kehidupan, membangun pola pikir yang benar, implementasi di kehidupan misalnya menerapkan akhlak, ibadah, dan akhlak. Akhlak yaitu mengimani Allah dengan kuat, ibadah yaitu rufin, salat, puasa dll, akhlak seperti jujur, sopan, dan bertanggung jawab.

2) Resume Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijtihad

Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Pedoman hidup utama bagi umat Islam. Di dalamnya terkandung ajaran tentang akhlak, ibadah, akhlak, serta aturan kehidupan yang menyeluruh. Al-Qur'an menjadi sumber hukum pertama yang menjadi rujukan utama dalam menentukan benar dan salah. Oleh karena itu, setiap muslim wajib menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Al-Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad yang berfungsi sebagai penjelas dari Al-Qur'an. Banyak ajaran dalam Al-Qur'an yang masih bersifat umum, kemudian dijelaskan secara rinci melalui hadits. Dengan demikian, Al-Hadits menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an yang sangat penting dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Secara besar, Ijtihad merupakan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan hukum Islam terhadap persoalan yang tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ijtihad sangat diperlukan seiring berkembangnya zaman dan munculnya berbagai permasalahan baru, terutama di era modern. Melalui Ijtihad, ajaran Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan kehidupan yang terus berubah. Bagi mahasiswa, memahami Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad memiliki urgensi yang sangat penting. Ketiganya dapat membentuk pola pikir yang kritis sekaligus bertandaskan nilai-nilai Islam. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Selain itu, ketiga sumber tersebut dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, seperti perkembangan teknologi, pergaulan, dan krisis moral. Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi dari ketiga sumber tsb dapat dilakukan dengan membaca dan memahami Al-Qur'an secara utuh, meniadakan akhlak Rasulullah, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi generasi yang tidak hanya berilmu, tapi juga berkarakter dan mampu memberikan kontribusi efektif bagi masyarakat.

→ Resume Akidah, Syariah, dan Akhlak.

Akidah merupakan dasar keyakinan seorang muslim yang tertanam kuat dalam hati, terutama dalam mengesakan Allah (tawhid). Akidah menjadi pondasi utama yang menentukan arah hidup manusia, karena dari keyakinan inilah lahir ketaatatan dan ketidwaan. Sumber akidah berasal dari Al-Qur'an, Hadits, dan ijma', yang seruanya menjadi pedoman dalam memahami keimanan secara benar. Tanpa akidah yang kuat, seseorang akan mudah terpengaruh oleh pemikiran yang menyimpang dan kehilangan arah hidup.

Syariah merupakan aturan atau hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah (ibadah) maupun dengan sesama manusia (muamalah). Syariah adalah bentuk nyata dari pengamalan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya syariah, kehidupan manusia menjadi terarah, tertib, dan adil. Jika syariah tidak diterapkan dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketidakadilan, penyimpangan ibadah, hingga kekacauan dalam kehidupan sosial.

Akhlak adalah perilaku atau sikap manusia yang mencerminkan baik atau buruknya seseorang menurut ajaran Islam. Akhlak terbagi menjadi akhlak terpuji (mahmudah) seperti jujur, sabar, dan rendah hati, serta akhlak tercela (madzmumah) seperti sombong, riya', dan malas. Akhlak merupakan buah dari akidah dan syariah, sehingga seseorang yang memiliki akidah kuat dan menjalankan syariah dengan baik akan menghasilkan akhlak yang mulia. Akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan karena menjadi perantara kualitas hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan lingkungan. Ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Bagi mahasiswa, memahami akidah, syariah, dan akhlak sangat penting sebagai bekal dalam menjalani kehidupan akademik maupun sosial. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki keimanan yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi dan pergaulan bebas. Selain itu, pemahaman terhadap syariah membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang benar dan adil, sedangkan akhlak yang baik menjadikan mahasiswa pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan dihormati di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi dari ketiga pilar tersebut dapat dilakukan dengan memupuk keimanan melalui ibadah dan belajar agama.